

TUBUH PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Kamila Nurrin Khaerani

2013022021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

TUBUH PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Murni
2025

SURAT PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

TUBUH PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS oleh Kamila Nurrin Khaerani, NIM 2013022021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Wiyono, S. Sn., M. Sn.

NIP 196701181989121001/NIDN 0018016702

Pembimbing II

Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn.

NIP 19860615201212002/NIDN 041506802

Cognate/Penguji Ahli

Nadiyah Tunnikmah, S. Sn., M. A.

NIP 197904122004062001/NIDN 0012047906

Koordinator Program Studi

Nadiyah Tunnikmah, S. Sn., M. A.

NIP 197904122004062001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan/Ketua

Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn.

NIP 19860615201212002/NIDN 041506802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 1970101999031001/NIDN 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamila Nurrin Khaerani
NIM : 2013022021
Program Studi : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Judul Pengkaryaan : Tubuh Perempuan Sebagai Ide Penciptaan
Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tersebut adalah hasil karya asli penulis sendiri. Karya ini tidak menyalin karya lain, baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang telah disebutkan dalam sumber referensi. Penulis juga menyatakan bahwa karya ini belum pernah diajukan atau dipublikasikan dalam bentuk apapun sebelumnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, penulis bersedia menerima konsekuensi akademik atau hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institusi Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggungjawab.

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Kamila Nurrin K
2013022021



PERSEMBAHAN

*“Keberhasilan setiap perempuan harus menjadi inspirasi
bagi orang lain. Kita kuat saat kita saling
menyemangati”.*



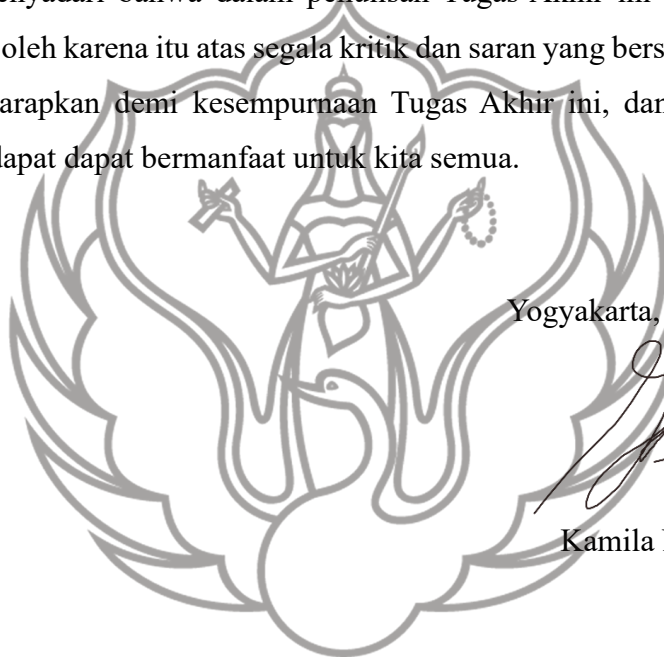
KATA PENGANTAR

Dengan segala keikhlasan, ketulusan, dan kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul Tubuh Perempuan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Strata 1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Wiyono, S. Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam Tugas Akhir ini.
2. Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing II, dosen wali, dan Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang juga telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam Tugas Akhir ini.
3. Nadiyah Tunnikmah, S. Sn., M. A., selaku *cognate*.
4. Seluruh Dosen Seni Murni yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek.
5. Muhamad Sholahuddin, S. Sn., MT., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Irwandi, M. Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ibu (Lia Dahlia), Ayah (Dicky Herdian) yang tidak hentinya memberikan doa, dukungan, dan fasilitas serta Almarhum Bapak (Soleh Effendi) yang pertama kalinya memperkenalkan seni, mengajari, dan membimbing.
9. Kakak (Muhammad Subhan Rizalulloh Akbar), Adik-adik (Assyifa Nazila Silmi dan Mulkiyah Tsarwah Adzimulloh), yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan semangat.

10. Kepada sahabat-sahabatku Putra Dwi Ribut Adi Kencana, Aldra Berenike Gurasta, Faridatul Mukarromah, Nathaniel Pius Amaris Heru Brahmana, Destri Limbong, yang telah berjasa membantu selama perkuliahan dan selalu ada, serta turut membantu dalam kelancaran Tugas Akhir.
11. Bu Eem yang telah memberi masukan berarti dan telah berjasa memberi ilmu pada penulis.
12. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, dan semoga Tugas Akhir ini dapat dapat bermanfaat untuk kita semua.



Yogyakarta, 10 Januari 2025

Kamila Nurrin Khaerani

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke 1	
Halaman Judul ke 2	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	13
C. Seniman Referensi	17
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	24
A. Bahan.....	24
B. Alat.....	27
C. Teknik.....	30
D. Tahap Pembentukan	31
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	42
BAB V PENUTUP.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62
A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa.....	62
B. Poster Pameran.....	64
C. Undangan	65

D.	Foto Situasi Display Karya Pameran	65
E.	Foto Situasi Pameran	68
F.	Katalog	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2. Miles Johnston, Mitosis, 2018, Graphite on Paper, 13 cm x 21 cm	18
Gambar 2.2. Maxime Cousineau-Pérusse, Golden Fruit, 2017, Acrylic on Canvas.....	19
Gambar 3.2. Sillda, Geisha Lighter, 2021, Digital Art, 37,04 cm x 37,04 cm. ..	20
Gambar 4.2. Frida Cahlo, Self Portrait with Necklace of Thorns, 1940, Oil on canvas, 63,5 x 49,5 cm	21
Gambar 4.3. Melati Suryodarmo, Der Sekundentraum, 2013, Performance Art, Art Stage Singapore.	22
Gambar 5.3. Spanram	24
Gambar 6.3. Kain.....	24
Gambar 7.3. Lem Fox Putih	25
Gambar 8.3. Cat Mowilex Putih.....	25
Gambar 9.3. Cat Axio Putih.....	26
Gambar 10.3. Cat Akrilik Maries, Greebel, Xpression dan Mowilex	26
Gambar 11.3. Manekin	27
Gambar 12.3. Gun Tacker.....	27
Gambar 13.3. Pensil, Pensil Warna (Putih), Penghapus, dan Rautan.	28
Gambar 14.3. Kuas	28
Gambar 15.3. Palet	29
Gambar 16.3. Pisau Palet.....	29
Gambar 17.3. Wadah Air	30
Gambar 18.3. Proses pemasangan kain kanvas pada spanram.	31
Gambar 19.3. Proses pemberian lem pada permukaan kain kanvas.....	32
Gambar 20.3. Pelapisan kanvas	32
Gambar 21.3. Kanvas yang telah diplamir	33
Gambar 22.3. Sketsa awal di kertas.....	34
Gambar 23.3. Pembuatan background.....	34
Gambar 24.3. Background yang sudah siap	35
Gambar 25.3. Pemindahan sketsa ke atas background.....	35
Gambar 26.3. Pewarnaan objek yang sudah dibuat.....	36

Gambar 27.3. Pewarnaan objek yang sudah dibuat.....	36
Gambar 28.3. Finishing	37
Gambar 29.3. Pemberian tanda tangan	37
Gambar 30.3. Karya telah selesai dibuat	38
Gambar 31.3. Sketsa awal di kertas.....	38
Gambar 32.3. Pemberian warna dasar pada manekin.....	39
Gambar 33.3. Layering dan finishing warna manekin	39
Gambar 34.3. Pemasangan objek pendukung.....	40
Gambar 35.3. Bagian utama telah terpasang	40
Gambar 36.3. Karya telah selesai dibuat	41
Gambar 37.3. Karya tampak belakang	41
Gambar 38.4. Kamila Nurrin Kh, Api sebagai Kesuburan, 2024 Cat akrilik di kanvas, 100 x 100 cm.....	42
Gambar 39.4. Kamila Nurrin Kh, Catur Politik Perempuan, 2024 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	43
Gambar 40.4. Kamila Nurrin Kh, Dijual oleh Tradisi, 2024 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	44
Gambar 41.4. Kamila Nurrin Kh, Duri Impian, 2024 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	45
Gambar 42.4. Kamila Nurrin Kh, Kilau yang Terjaga, 2024 Cat akrilik di kanvas, 60 x 80 cm.....	46
Gambar 43.4. Kamila Nurrin Kh, Romansa yang Mengancam, 2024 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	47
Gambar 44.4. Kamila Nurrin Kh, Larut Kubangan, 2024.....	48
Gambar 45.4. Kamila Nurrin Kh, Cantik Membawa Luka, 2024 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	49
Gambar 46.4. Kamila Nurrin Kh, Terperangkap Jaring Patriarki, 2024 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	50
Gambar 47.4. Kamila Nurrin Kh, Akar Warisan, 2024 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	51
Gambar 48.4. Kamila Nurrin Kh, Menimbang Ekspektasi, 2024 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	52

Gambar 49.4. Kamila Nurrin Kh, Kekang, 2022 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	53
Gambar 50.4. Kamila Nurrin Kh, Atas Nama Kecantikan, 2022 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	54
Gambar 51.4. Kamila Nurrin Kh, Kesakitan dan Keuntungan, 2022 Cat akrilik di kanvas, 80 x 60 cm.....	55
Gambar 52.4. Kamila Nurrin Kh, Inner Child, 2024 Manekin, Akrilik, dan Mix Media, 59 x 24 x 167 cm.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Foto dan Data Diri Mahasiswa

LAMPIRAN 2: Poster Pameran

LAMPIRAN 3: Foto Situasi Pameran

LAMPIRAN 4: Foto Situasi Display Karya

LAMPIRAN 5: Katalog

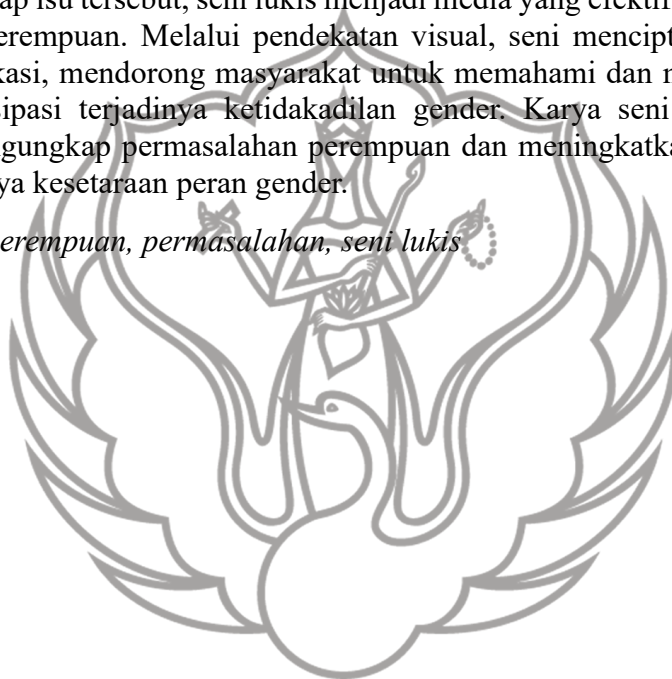


ABSTRAK

Manusia diciptakan terdiri atas dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan, yang dalam persepsi sosial melahirkan berbagai permasalahan mengenai status, peran, dan posisi masing-masing. Persepsi tersebut juga membentuk konstruksi sosial yang seringkali membatasi perempuan, seperti kurangnya kepercayaan diri, tekanan sosial, dan diskriminasi. Dalam budaya patriarki, perempuan kerap diposisikan sebagai individu yang hanya berperan di ranah domestik atau urusan rumah tangga. Dalam konteks kehidupan tradisional, istilah seperti "dapur, kasur, sumur" dalam budaya Sunda dan "manak, masak, macak" dalam budaya Jawa semakin mempertegas stereotip ini.

Permasalahan perempuan dalam masyarakat meliputi diskriminasi gender, yang eksekunya berupa pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, dan terbatasnya akses terhadap pendidikan serta pekerjaan. Budaya patriarki yang kuat di Indonesia membatasi perempuan dari partisipasi di ruang publik dan pengakuan sosial. Sebagai respons terhadap isu tersebut, seni lukis menjadi media yang efektif untuk menyuarakan kegelisahan perempuan. Melalui pendekatan visual, seni menciptakan ruang refleksi sekaligus edukasi, mendorong masyarakat untuk memahami dan menginspirasi dalam hal mengantisipasi terjadinya ketidakadilan gender. Karya seni lukis Tugas Akhir bertujuan mengungkap permasalahan perempuan dan meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya kesetaraan peran gender.

Kata kunci: *perempuan, permasalahan, seni lukis*

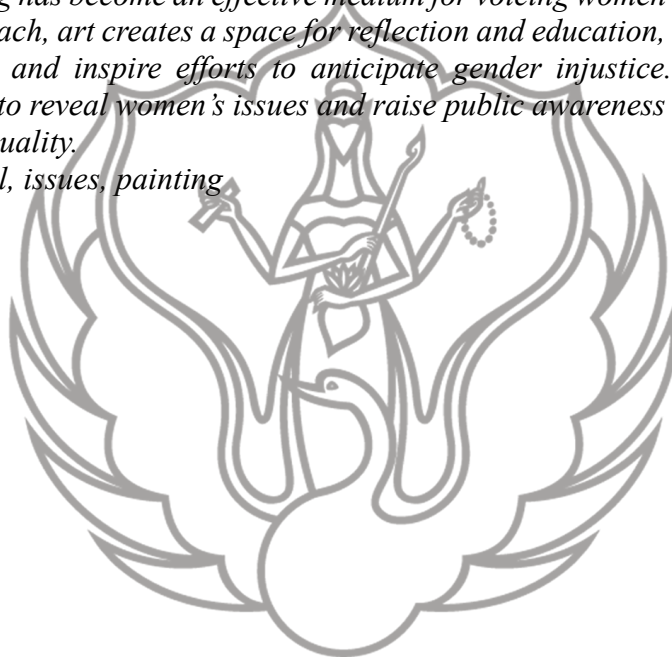


ABSTRACT

Humans are created with two sexes, male and female, which in social perception give rise to various issues regarding their respective status, roles, and positions. These perceptions also shape social constructs that often limit women, such as a lack of self-confidence, social pressure, and discrimination. In a patriarchal culture, women are often positioned as individuals whose roles are confined to the domestic sphere or household matters. In traditional contexts, phrases like "dapur, kasur, sumur" (kitchen, bed, and well) in Sundanese culture and "manak, masak, macak" (bearing children, cooking, and beautifying oneself) in Javanese culture further reinforce these stereotypes.

The challenges faced by women in society include gender discrimination, which manifests in forms such as sexual harassment, domestic violence, and limited access to education and employment. The strong patriarchal culture in Indonesia restricts women's participation in public spaces and their social recognition. In response to these issues, painting has become an effective medium for voicing women's concerns. Through a visual approach, art creates a space for reflection and education, encouraging society to understand and inspire efforts to anticipate gender injustice. The final project's paintings aim to reveal women's issues and raise public awareness of the importance of gender role equality.

Keywords: girl, issues, painting



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan telah menciptakan manusia dalam dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin dalam konstruksi sosial melahirkan berbagai cara pandang atau persepsi terhadap laki-laki dan perempuan yang dikaitkan status, posisi dan perannya dalam masyarakat. Pada dasarnya perbedaan persepsi terkait perbedaan *gender* tersebut terjadi secara alamiah dalam masyarakat. *Gender* sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan secara sosial dan kultural (Fakih, 2008:8).

Berbicara tentang *gender*, tentu tidak dapat terlepas dari pembahasan tentang “tubuh”. Tubuh sendiri tidak hanya sekedar fenomena fisik, tetapi juga merupakan hasil konstruksi sosial masyarakat yang ada. Dalam masyarakat, tubuh perempuan selalu mengalami dinamika yang kompleks. Pada dasarnya tubuh adalah milik individu, namun tubuh juga memiliki posisi dalam sosial, yang dalam hal ini menentukan posisi perempuan sebagai subjek dan objek dalam waktu yang bersamaan. Penulis adalah bagian dari konstruksi sosial yang juga secara sadar atau tidak, masuk dan terlibat di dalam persepsi-persepsi yang terjadi. Sebagai seorang perempuan, di dalam situasi tersebut menyadari akan adanya konsekuensi logis dari sistem sosial yang tidak lepas dari penilaian-penilaian terkait status *gender*. Karena hal itulah muncul permasalahan-permasalahan pribadi yang dialami, di antaranya *insecure*, minder, tidak percaya diri, dan sebagainya. Permasalahan-permasalahan tersebut menarik untuk dieksplorasi lebih jauh. Secara pribadi, sebagai seorang perempuan yang kemudian menyadari beberapa dari permasalahan tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi oleh penulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai manusia yang dapat merasakan menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui (Depdiknas, 2002:856). Perempuan adalah istilah untuk jenis kelamin yang berlawanan dengan laki-laki. Sedangkan kata wanita adalah perempuan yang sudah beranjak dewasa, baik dalam fisik, segi umur, segi pandangan hidup, segi perilaku dan sebagainya. Perempuan adalah sosok yang kuat, hal tersebut dapat dilihat dari

kemampuan untuk melahirkan anak sebagai proses melanjutkan keturunan, merawat serta memberikan cinta kasihnya kepada anak-anak serta cucu-cucunya yang akan datang. Perempuan digambarkan sebagai makhluk dengan pribadi yang lembut, perasa, dan berhati peka. Perempuan di dalam masyarakat sering menjadi orang pertama yang mengajarkan moral dan pendidikan kepada anak-anaknya yang kelak akan terjun ke dalam masyarakat. Dengan semua sifat keibuannya, tidak dipungkiri mereka memegang peranan penting dalam aspek sosiokultural.

Permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sekarang sangat beragam, di antaranya adalah permasalahan terkait perempuan. Permasalahan perempuan yang masih umum terjadi di dalam kehidupan sosial bermasyarakat, sebagai contoh adalah kasus kekerasan terhadap istri oleh suami, atau kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual yang terjadi di tempat kerja dan tempat umum, dan masih banyak lagi.

Di Indonesia hingga saat ini, perempuan masih cenderung dibatasi oleh tradisi yang mengutamakan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan. Nilai ideologi dari sistem patriarki menunjukkan bahwa laki-laki adalah segala-galanya, berkuasa, patut didahulukan, pengambilan keputusan utama, serta sebagai penentu segalanya. Nilai ideologi ini pula merambat sampai ke luar lingkup keluarga ke lingkup publik yang juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan (Suparman, 2013:25). Nilai-nilai budaya yang mayoritas dipengaruhi oleh ajaran Islam masih banyak ditelan secara mentah-mentah oleh kebanyakan orang. Salah satu nilai budaya tersebut adalah menganggap laki-laki sebagai pemimpin mengharuskan perempuan untuk patuh pada suaminya. Akibatnya, konsep kepemimpinan dalam rumah tangga sering disalahartikan, di mana laki-laki mendominasi semua keputusan rumah tangga.

Di dalam tradisi suku Sunda, peran dan kedudukan perempuan dalam sistem sosial terjadi dinamika yang terkait secara historis dengan Kerajaan Galunggung. Menurut sejarah, kerajaan Galunggung didirikan pertama kali oleh seorang perempuan yang menjadi salah satu guru atau resi di *Kebataraan* Galunggung yang bergelar *Bhatari Hyang*. Selain *Bhatari Hyang* masih ada empat orang ratu yang memimpin kerajaan secara turun temurun yaitu Ratu Saung Galah, Ratu Galung Sakti, Ratu Sembah Golok, dan Ratu Panyosogan (Danasasmita, 1981). Kemudian

ratu terakhir yang berkuasa adalah Ratu Panyosogan. Setelah kepemimpinan Ratu Panyosogan maka di periode-periode berikutnya yang memimpin kerajaan tersebut adalah para raja.

Berdasarkan perkembangan historiografi dunia, juga Indonesia, termasuk di Tatar Pasundan, dapat dikatakan bahwa sejarah adalah ‘milik’ kaum laki-laki. Tema-tema sentral dalam sejarah dipenuhi dengan tema politik dan militer yang berkaitan erat dengan masalah kekuasaan dan keperkasaan yang dapat dikatakan ‘milik’ kaum laki-laki (Nina Lubis, 2000). Akan tetapi pada masa lalu ada kekuasaan dan keperkasaan perempuan Sunda yaitu kekuasaan lima Ratu Galunggung di abad X.

Dalam masyarakat Sunda juga ada istilah *awewe mah heureut lengkah* (perempuan terbatas dalam melakukan aktivitas). Istilah tersebut menggambarkan bahwa perempuan dalam masyarakat Sunda pada akhirnya terbatas dalam melakukan aktivitas. Aktivitas terbatas yang dimaksud seperti hobi, cita-cita ataupun pekerjaan tertentu. Makna dari ungkapan itu menempatkan perempuan dalam sektor yang lebih sempit (domestik), sedangkan laki-laki dalam sektor publik, sehingga pemikiran para perempuan tidak berkembang.

Dalam budaya Jawa terdapat istilah terkait peran dan fungsi perempuan yaitu “*manak, masak, macak*”. Artinya, peran perempuan dalam budaya Jawa adalah melahirkan, memasak, dan berhias. Hal tersebut dilakukan demi laki-laki atau keluarga. Dalam budaya Sunda pun juga dikenal filosofi terhadap perempuan yakni “*dapur, kasur, sumur*”, yang artinya, perempuan hanya berperan dalam mengurus keluarga dan memenuhi kebutuhan suami di kasur.

Penulis tertarik dengan isu seputar problematika kesetaraan *gender* di mana masih terjadi bias-bias dalam penerapannya. Alasan tema ini diambil karena sejak kecil mengalami dan melihat di lingkup keluarga terjadi ketidaksetaraan atau diskriminasi *gender*. Sebagai contoh yaitu, pekerjaan rumah dianggap sebagai kewajiban perempuan, terutama memasak dan membereskan rumah, sehingga perempuan sering diperlakukan seolah-olah hanya berperan sebagai pembantu di rumah. Perempuan dianggap bertanggung jawab penuh atas pekerjaan rumah tangga, bahkan ketika mereka juga bekerja di luar rumah. Sementara itu, laki-laki cenderung dibebaskan dari tanggung jawab pekerjaan rumah. Kemudian di lingkup

pertemanan penulis, masih banyak yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan karena masih menaati petuah “Setinggi-tinggi perempuan bersekolah, akhirnya masuk dapur juga”. Ada juga yang dinikahkan dalam usia muda karena motif ekonomi semata. Jika anak perempuan dinikahkan dengan orang kaya, maka kekayaan akan ikut mengalir ke tangan orang tua.

Di lingkup masyarakat pun masih saja terjadi berbagai tindakan pelecehan seksual, baik secara verbal maupun nonverbal. Selain itu masih ada permasalahan lain yang dihadapi perempuan, yaitu diskriminasi *gender* dalam lingkup pekerjaan, seperti penetapan gaji, dan dalam lingkup pendidikan yang masih sulit diakses untuk perempuan, serta adanya anggapan bahwa kecerdasan perempuan masih di bawah laki-laki. Permasalahan yang sering dialami perempuan secara umum termasuk juga penulis tersebut menarik untuk dijadikan ide dan diangkat sebagai tema ke dalam karya-karya penciptaan seni lukis Tugas Akhir.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mewujudkan tema perempuan dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir didapatkan rumusan sebagai dasar penciptaan, sebagai berikut:

1. Permasalahan perempuan apa saja yang menarik dan penting yang masih terjadi di saat ini untuk dijadikan ide dalam penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan ide mengenai permasalahan perempuan ke dalam karya seni lukis dengan teknik, gaya, dan medium yang tepat?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Memvisualkan permasalahan perempuan yang terjadi dan penting dalam masyarakat.
2. Merepresentasikan perempuan dan permasalahan yang dialami.
3. Memberikan inspirasi untuk membantu menemukan strategi atau pendekatan yang dapat menelaah permasalahan perempuan dan mengatasi dampak negatifnya.

4. Meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendukung tercapainya pemberdayaan perempuan yang lebih baik.

Manfaat:

1. Memberikan pengaruh positif dan menjadi motivasi bagi perempuan lain.
2. Sebagai referensi bagaimana cara menuangkan ide tentang tema permasalahan perempuan.
3. Memberikan pesan kepada publik mengenai permasalahan-permasalahan perempuan yang masih terjadi, sehingga mampu menimbulkan sikap lebih menghargai dan menghormati perempuan.
4. Membantu perempuan dalam menghadapi tantangan yang berhubungan dengan isu-isu *gender*, serta membantu mereka membangun kepercayaan diri dan keberanian dalam melawan tekanan sosial.

D. Makna Judul

Agar tidak terjadi pemaknaan yang kurang tepat, berikut adalah definisi dari kata perkata yang menjadi kalimat judul;

1. Tubuh

Menurut psikologi, tubuh merupakan struktur fisik dari organisme, baik hidup maupun mati (Abercrombie, 1990:69).

Tubuh merupakan aspek penting manusia, baik secara biologis, karena tubuh menunjang kehidupan manusia, maupun secara filosofis, yakni sebagai medium untuk menyentuh dunia dan merealisasikan dirinya sendiri (<https://rumahfilsafat.com/2009/12/20/tubuh-yang-mendunia-sebuah-refleksi-filsafat-tubuh/>, diakses pada 9 Januari 2025, pukul 13:51)

2. Perempuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai manusia yang dapat merasakan menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui (Depdiknas, 2002:856).

Definisi perempuan dalam buku yang berjudul Pengetahuan Fundamental Tentang Perempuan, berasal dari prasasti Gandasuli, Kedu. Perempuan berasal dari kata "*parpuanta*" yang kemudian diserap menjadi kata perempuan, berarti "yang

dipertuan” atau yang dihormati (empu), berarti gelar kehormatan yang berarti tuan (Yeni Huriani, 2021:22).

3. Sebagai

Kata depan untuk menyatakan hal serupa; sama; semacam (itu), kata depan untuk menyatakan status; berlaku seperti; selaku (W.J.S. Purwodarminto, 2005:85).

4. Ide

Dalam Ensiklopedia Nasiona Indonesia, ide yaitu rancangan yang tersusun di dalam pikiran (gagasan) (1991:319).

5. Penciptaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penciptaan berasal dari kata dasar “cipta” yang artinya proses, cara, perbuatan menciptakan. Mendapat awalan pe- dan akhiran -an, sehingga menjadi penciptaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:269).

Menurut Soedarso Sp. (1990:11) penciptaan adalah proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan suatu yang baru, angan-angan yang kreatif.

6. Seni Lukis

Bagian dari seni rupa yang bersifat karya dua dimensional, dengan media kanvas, kertas, dan media lainnya, diolah dengan cita rasa estetis guna menyampaikan gagasan seniman dengan simbol-simbol atau sekadar curahan ekspresi. Adapun elemen visual di dalamnya, yaitu titik, garis, warna, tekstur, komposisi, serta bidang (Soedarso, Sp, 2008:104).

Dari pengertian-pengertian yang berasal dari berbagai sumber dan referensi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa makna dari judul Permasalahan Perempuan sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis adalah permasalahan-permasalahan yang dialami perempuan dari permasalahan kecil sampai ke permasalahan besar yang memunculkan ide atau gagasan untuk diwujudkan melalui penciptaan karya seni lukis.